

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

Oleh:

Martintje Maria Hukubun¹

Alvy Nova Sabilla²

Muhammad Noer Falaq Al Amin³

Universitas Negeri Surabaya

Alamat: JL. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur
(60213).

Korespondensi Penulis: martinje.22173@mhs.unesa.ac.id

Abstract. *This research aims to identify the factors that cause deep problems in the Indonesia Smart College Card (KIP-K) program in Indonesia in improving the welfare of students to experience higher education. This research uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques through literature study. Data and information were analyzed by mapping problem factors using a Fishbone Analysis diagram using the 4M method with the categories Machine, Material, Method and Manpower in categorizing problems. The results of this research produced problems including a lack of clarity on the source of information provided to campus administrators for Indonesian Smart College Card (KIP-K) scholarship recipients, delays in information on file requirements from the campus to Indonesian Smart College Card (KIP-K) recipients, limitations resources in checking prospective recipients of the Indonesian Smart College Card (KIP-K) scholarship and the rigid bureaucracy of the Indonesian Smart College Card (KIP-K) scholarship organizers and a multi-level hierarchical structure. This research provides a solution from a material perspective that can be suggested for strengthening technological infrastructure that supports the information system regarding KIP-K information, from a machine perspective it can be suggested to carry*

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

out coordination and synergy in directing KIP-K information, from a method perspective it can be suggested for revitalizing policies where the policy can be simpler procedurally and in terms of manpower it can be recommended to strengthen human resources or workforce and budget KIP-K funds.

Keywords: *Smart Indonesia Card (KIP-K), Fishbone Analysis, Higher Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab permasalahan yang mendalam dalam program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) di Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa untuk merasakan pendidikan tinggi. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Data dan informasi dianalisis dengan memetakan faktor masalah menggunakan diagram *Fishbone Analysis* menggunakan metode 4M dengan kategori *Machine, Material, Method*, dan *Manpower* dalam mengkategorikan masalah. Hasil penelitian ini menghasilkan masalah meliputi kurangnya kejelasan sumber informasi yang diberikan kepada penyelenggara kampus terhadap penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), keterlambatan informasi persyaratan berkas-berkas dari pihak kampus kepada penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), keterbatasan sumber daya dalam melakukan pengecekan kepada calon penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan birokrasi penyelenggara beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang kaku dan struktur hierarki yang bertingkat-tingkat. Penelitian ini memberikan solusi dari segi *material* dapat disarankan untuk penguatan infrastruktur berupaya teknologi yang mendukung sistem penginformasian mengenai informasi KIP-K, dari segi *machine* dapat disarankan untuk melakukan koordinasi dan sinergi dalam pengarahannya informasi KIP-K, dari segi *method* dapat disarankan untuk melakukan revitalisasi kebijakan yang dimana kebijakan dapat lebih sederhana secara prosedur serta dari segi *manpower* dapat disarankan untuk penguatan SDM atau tenaga kerja dan penganggaran dana KIP-K.

Kata Kunci: Kartu Indonesia Pintar (KIP-K), Fishbone Analysis, Pendidikan Tinggi

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu penentu bagi suatu negara dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah

satu penentu kemajuan bangsa tersebut (Kurniawati, 2022). Negara telah mengatur terkait pendidikan dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Pendidikan adalah unsur sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbud, 2003). Berbagai kebijakan dan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia akan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam memperbaiki kualitas tersebut salah satu faktor pendorong yakni pendidikan tinggi dalam upaya pembangunan generasi penerus bangsa dan berdaya saing.

Berdasarkan Hasil Statistik Pendidikan Tinggi (Kemendikbud, 2020) menyatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa dan memiliki perguruan tinggi sejumlah 4.593 yang terdiri dari 122 Perguruan Tinggi Negeri (PTN), 3.044 Perguruan Tinggi Swasta (PTS), 187 Perguruan Tinggi Kementerian/Lembaga lain (PTK/L), dan 1.240 Perguruan Tinggi Agama (PTA). Jumlah mahasiswa baru pada tahun 2020 sebanyak 2.163.682 yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia, perempuan sebanyak 56,10% (1.213.815) dan laki-laki sebanyak 43,90% (949.866) dengan PTS sebanyak 49,40% (1.068.912) dan PTN sebanyak 35,22% (762.084), PTK sebanyak 3,23% (69.900) dan PTA sebanyak 12,15% (262.786). Jumlah mahasiswa terdaftar sebanyak 8.483.213 yang tersebar di seluruh perguruan tinggi di Indonesia. PTN sebanyak 35,293% (2.994.015), PTS sebanyak 51,572% (4.374.994), PTK sebanyak 2,054% (174.218) dan PTA sebanyak 11,081% (939.986).

Selain itu, jumlah mahasiswa pada program sarjana dominan pada usia 18-30 tahun sedangkan jumlah mahasiswa pada program magister dominan pada usia 25-40 tahun. Untuk mahasiswa program doktor dominan pada usia 40-50 tahun. Namun, angka putus kuliah di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 7% (602.208) dari total mahasiswa terdaftar (8.483.21), angka tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8%. Dengan perempuan sebesar 38,42% (231.011) dan laki-laki sebesar 61,58% (370,322). Dengan PTS yang menyumbang angka putus kuliah sebesar 79,50% (478.826)

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban dalam meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi (Bpk.go.id, 2012). Dengan memperbarui akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan SDM yang cerdas dan berdaya saing. Berbagai persoalan yang berkaitan dengan rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia adalah kasus-kasus seperti kuliah singkat, kuliah jarak jauh, ijazah palsu, dan lain sebagainya, menunjukkan semakin banyak perguruan tinggi yang lahir tanpa ada standar mutu yang terjamin, kurangnya tenaga profesional, kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi, tidak adanya perpustakaan yang memadai, dan perguruan tinggi terlihat sebatas pusat penampungan lulusan sekolah menengah atas (Alawiyah, 2012). Namun, yang menjadi faktor utama dan paling sering menjadi masalah dalam akses pendidikan tinggi yakni masalah ekonomi atau keterbatasan dana dalam menunjang pendidikan tinggi. Pemerintah menjamin anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang berprestasi akan dapat terus menjalani pendidikan hingga jenjang kuliah dengan program yang diterapkan oleh pemerintah (Larasati et.al, 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah mengeluarkan bantuan Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Namun, yang dirasakan oleh penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) sering kali mendapatkan keluhan bahwa terdapat masalah meliputi kurangnya kejelasan sumber informasi yang diberikan kepada penyelenggara kampus terhadap penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), keterlambatan informasi persyaratan berkas-berkas dari pihak kampus kepada penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), keterbatasan sumber daya dalam melakukan pengecekan kepada calon penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan birokrasi penyelenggara beasiswa Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang kaku dan struktur hierarki yang bertingkat-tingkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor penyebab permasalahan dalam program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) dan menentukan area penguatan pada implementasi program Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) sebagai salah satu instrumen kebijakan program pemerintah. Dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan sebagai sumber referensi bagi peneliti lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu pilihan terbaik dari berbagai alternatif pilihan dalam menghadapi suatu permasalahan. Sependapat dengan (Sudjiman dan Sudjiman, 2018) bahwa pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif solusi untuk masalah. Pengambilan keputusan adalah proses bagaimana menetapkan suatu keputusan yang terbaik, logis, rasional, dan ideal berdasarkan fakta, data, dan informasi dari sejumlah alternatif untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan risiko terkecil, efektif, dan efisien untuk dilaksanakan pada masa yang akan datang (Sukanti, et al. 2022). Dalam mengambil sebuah keputusan pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan. Menurut Sukanti et al., 2022 dalam (Firdaus, 2019) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain faktor internal organisasi seperti ketersediaan dana, kemampuan karyawan, kelengkapan peralatan, struktur organisasi, tersedianya informasi yang dibutuhkan pimpinan, dan lainnya; faktor eksternal pengambilan keputusan seperti keadaan ekonomi, sosial, politik, hukum, budaya dan lainnya; dan terakhir faktor pribadi keputusan seperti tingkatan intelegensinya, kapasitasnya, kapabilitasnya, keterampilannya, dan lainnya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses dalam memilih suatu alternatif terbaik untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Fishbone Diagram Analysis

Penelitian ini menggunakan *Fishbone Diagram Analysis* dalam membantu menganalisis dan menentukan faktor-faktor penyebab dari permasalahan sehingga dapat ditemukan akar dari penyebab permasalahan yang terjadi. *Fishbone diagram* akan mengidentifikasi berbagai sebab potensial dari satu efek atau masalah, dan menganalisis masalah tersebut melalui sesi *brainstorming* dengan memecahkan menjadi sejumlah kategori yang berkaitan, mencakup manusia, material, mesin, prosedur, kebijakan dan sebagainya (Yusdinata & Bora, 2018). Adapun *Fishbone Analysis* digunakan untuk membantu organisasi memecahkan masalah dengan melakukan analisis sebab dan akibat

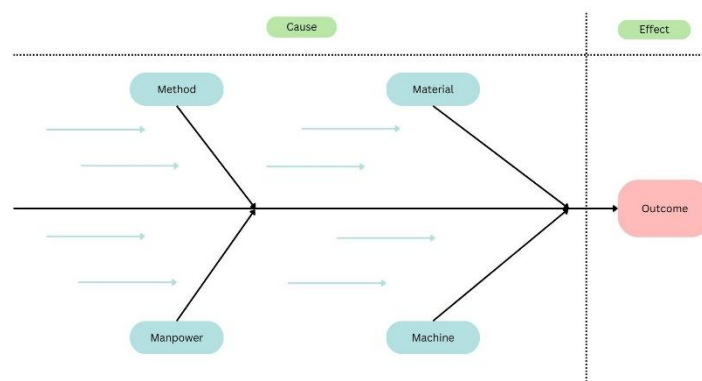
ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

dari suatu keadaan dalam sebuah diagram yang terlibat seperti seekor ikan yang terdiri dari ekor, tulang dan kepala ikan (Lestari, 2020).

Terdapat manfaat penggunaan diagram *Fishbone* sebagai dasar analisis yang meliputi mengidentifikasi dari akar penyebab permasalahan, membantu mencari alternatif ide dan solusi, melakukan pembahasan objek penelitian secara cermat dan rapi, dan membantu pencarian fakta dari objek penelitian. Penggunaan diagram *Fishbone Analysis* memberikan kemudahan dalam mengidentifikasi dan memetakan penyebab dari permasalahan. Sedangkan, kekurangan dari menggunakan diagram *Fishbone* adalah karena berdasarkan opini dan pencarian akar penyebab secara umum (brainstorming), maka penyusunannya masih dinilai subjektif (Saputri et al., 2022). Berdasarkan penjelasan mengenai *Fishbone Diagram Analysis* bahwa diagram ini mampu untuk menemukan hubungan kausalitas (sebab-akibat) yang dapat membantu mengevaluasi masalah dari program dan kebijakan yang menimbulkan keresahan dalam masyarakat serta membantu dalam menemukan solusi dalam perbaikan suatu gejala

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan meneliti dan menganalisis permasalahan terkait implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Data yang dihimpun berasal dari data sekunder yang diperoleh dari jurnal ilmiah, peraturan, dan artikel berita yang relevan dengan penelitian. Data dan informasi tersebut dianalisis dan dilakukan proses pemetaan faktor masalah menggunakan diagram *Fishbone Analysis*.



Gambar 2. Model diagram *Fishbone Analysis*

Proses penggunaan diagram *Fishbone* dilakukan untuk menganalisis berbagai faktor penyebab yang mempengaruhi implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K). Selanjutnya, dapat ditarik kesimpulan dari analisis pemetaan faktor yang mempengaruhi implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) untuk memudahkan dalam pembahasan. Pendekatan diagram *Fishbone Analysis* yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode 4M dengan kategori *Machine*, *Material*, *Method*, dan *Manpower* dalam mengkategorikan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dideskripsikan dianalisis dan dilakukan proses pemetaan faktor masalah menggunakan diagram *Fishbone Analysis*. Adapun diagram fishbone dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Ilustrasi hasil analisis diagram *fishbone* dalam mengidentifikasi akar permasalahan

Dari diagram *fishbone* yang disusun melalui akar permasalahan yang paling dominan pada proses implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah dengan menggunakan penetapan akar permasalahan yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4 Identifikasi akar permasalahan

Permasalahan	Akar Permasalahan	Area Penguatan
Kurangnya Kejelasan Sumber	Belum adanya komunikasi yang	Penguatan Infrastruktur

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

informasi yang diberikan ke penyelenggara kampus terhadap penerima beasiswa KIP-K	efektif antar pihak	
Keterlambatan persyaratan berkas-berkas pihak kampus kepada penerima KIP-K Inkonsistensi pencairan dana KIP per tahunnya	Kurangnya Komunikasi dan informasi antara PT dengan pihak terkait	Koordinasi dan Sinergi
Birokrasi penyelenggara beasiswa KIP-K yang kaku dan struktur hierarki yang bertingkat-tingkat	Adanya peraturan atau tahapan KIP yang rumit serta kompleks	Revitalisasi Kebijakan
Keterbatasan sumber daya dalam melakukan pengecekan kepada calon penerima beasiswa KIP-K	Kurangnya tenaga kerja dan anggaran yang besar	Penguatan SDM dan Penganggaran

Sebagaimana tabel penjelasan di atas, dapat ditetapkan Permasalahan dan penyebab potensial (akar permasalahan) yang paling dominan sehingga mempengaruhi implementasi program Kartu Indonesia Pintar Kuliah pada keempat aspek fishbone tersebut yakni:

Material

1. Material

Pada aspek ini permasalahan yang ditemukan adalah pada kurangnya kejelasan sumber informasi yang diberikan ke penyelenggara kampus terhadap penerima beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dari adanya permasalahan tersebut yang menjadi akar masalah yakni belum adanya komunikasi yang efektif antar pihak terkait. Sering kali pemberian informasi sudah dilakukan namun tidak memastikan apakah informasi tersebut sudah tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami atau tidak baik itu dari pihak kampus pada mahasiswa penerima KIP-K.

2. Machine

Pada aspek ini permasalahan yang diketahui terletak pada keterlambatan persyaratan berkas-berkas pihak kampus kepada penerima KIP dan Inkonsistensi pencairan dana KIP per tahunnya. Adapun yang menjadi akar penyebab dari kedua permasalahan tersebut adalah kurangnya komunikasi dan informasi antara Perguruan Tinggi dengan pihak terkait. Pencairan dan KIP-K adalah salah satu hal yang sangat penting dalam program ini dimana dana tersebut dipergunakan mahasiswa dalam membiayai kebutuhan pendidikan perkuliahannya bahkan kebutuhan sehari-harinya makanya jika adanya keterlambatan persyaratan yang harus dipenuhi tersebut akan menimbulkan permasalahan lain dalam proses pencairan dana itu sendiri.

3. Method

Hasil identifikasi yang dilakukan yang menjadi penyebab utamanya pada aspek method adalah birokrasi penyelenggara beasiswa KIP-K yang kaku dan struktur hierarki yang bertingkat-tingkat. dari permasalahan tersebut yang menjadi akar masalah yakni adanya peraturan atau tahapan KIP yang rumit serta kompleks. Sebagaimana kondisi birokrasi yang biasa dijumpai, birokrasi penyelenggaraan beasiswa KIP-K memiliki struktur hierarki yang kaku serta bertingkat-tingkat. Namun hal ini mempunyai dampak yang memicu permasalahan lainnya. adanya kondisi birokrasi yang kompleks ini juga tidak terlepas dari peraturan serta tahapan KIP yang memang dari pusat (kementerian) lalu ke Perguruan tinggi berikut pada stakeholder terkait (bank) hingga berakhir kepada mahasiswa sebagai penerima.

4. Manpower

Identifikasi yang dilakukan pada aspek manpower permasalahan yakni pada keterbatasan sumber daya dalam melakukan pengecekan kepada calon penerima beasiswa KIP-K dari hal tersebut akar masalah yang ditemukan yakni kurangnya tenaga kerja dan anggaran yang besar pada Kartu Indonesia Pintar (KIP). Sumber daya manusia menjadi salah satu hal yang penting dalam melaksanakan sebuah program, peran tersebut juga tidak akan pernah lepas dari dukungan anggaran yang cukup dalam menopang SDM yang ada. perlu diketahui bahwa calon penerima beasiswa KIP-K terlampaui banyak dan tidak mudah untuk menentukan siapa saja yang menjadi penerimanya. Program ini bertujuan untuk memberikan

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

bantuan kepada mahasiswa yang tumbuh dari keluarga yang berekonomi kurang untuk dapat membayar biaya pendidikan serta merasakan pendidikan di perguruan tinggi. untuk itu perlu terus memastikan ketepatan sasaran dari program ini agar dari rangkaian seleksi hingga penerimaan dapat tepat guna dan tepat sasaran. bagi calon mahasiswa penerima terdapat satu tahapan yang mewajibkan calon penerimanya untuk mengisi keadaan serta informasi mengenai kondisi rumah yang sebenarnya. dari adanya tahapan tersebut perlu juga adanya validasi serta menguji kebenaran dari informasi atau data yang sudah diberikan namun keterbatasan sumber daya dari tim survey menyebabkan pengecekan langsung dinilai kurang maksimal. Kendala akan terbatasnya waktu, dan sebaran lokasi tempat tinggal calon penerima juga berjauhan turut mempengaruhi kurang maksimalnya hasil pengecekan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah salah satu upaya untuk membantu para siswa yang memiliki keterbatasan ekonomi tetapi berprestasi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia terus berkomitmen untuk fokus meningkatkan pembangunan sumberdaya manusia melalui berbagai upaya cerdas. Namun, dari adanya program atau kebijakan tersebut masih banyak ditemukan beberapa masalah yang nantinya dapat ditindaklanjuti sebagai bahan pertimbangan serta evaluasi program KIP-K

Dari analisis yang mendalam tentang program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) yang menggunakan diagram *Fishbone Analysis*, dapat disimpulkan bahwa diketahui akar permasalahan pada Program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) adalah (a) Belum adanya komunikasi yang efektif antar pihak; (b) Kurangnya Komunikasi dan informasi antara Perguruan Tinggi dengan pihak terkait; (c) Adanya peraturan atau tahapan Kartu Indonesia Pintar (KIP-K) yang rumit serta kompleks; (d) Kurangnya tenaga kerja dan anggaran yang besar. Oleh karena itu ada beberapa area penguatan yang dilakukan sebagai upaya mengatasi atau menyelesaikan permasalahan tersebut.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang dijelaskan oleh peneliti maka dalam kajian ini disarankan:

1. Dari segi *material* dapat disarankan untuk penguatan infrastruktur berupa teknologi yang mendukung sistem penginformasian mengenai informasi KIP-K
2. Dari segi *machine* dapat disarankan untuk melakukan koordinasi dan sinergi dalam pengarahan informasi KIP-K
3. Dari segi *method* dapat disarankan untuk melakukan revitalisasi kebijakan yang dimana kebijakan dapat lebih sederhana secara prosedur.
4. Dari segi *manpower* dapat disarankan untuk penguatan SDM atau tenaga kerja dan penganggaran dana KIP-K

DAFTAR REFERENSI

- Alawiyah. (2012). Penjaminan mutu pendidikan tinggi. 63–78.
- Bpk.go.id, P. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39063/uu-no-12-tahun-2012>
- Firdaus, A. L. F. R. (2019). Tahapan Pengambilan Keputusan. Fakultas Komputer, 1(1), 1–5. <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/521246>
- Kemendikbud, Pdd. (2020). Statistik Pendidikan Tinggi: Higher Education Statistics. Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 4(1), 147–173.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Larasati et.al. (2022). Analisis Kebijakan Program Beasiswa Kartu Indonesia Pintar-Kuliah (Kip-K) Di Universitas Diponegoro. pdf. 5.
- Saputri, O. B., Nurul Huda, & Mulawarman Hannase. (2022). Analisis Rencana Elektronifikasi Keuangan Daerah dalam Memperluas Kontribusi Zakat dengan Pendekatan Fishbone Diagram Analysis. *Al-Muzara'Ah*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.29244/jam.10.1.1-17>

ANALISIS PROGRAM KARTU INDONESIA PINTAR KULIAH (KIP-K) MENGGUNAKAN FISHBONE ANALYSIS

- Sudjiman, Paul dan Sudjiman, L. (2018). Tampilan Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer Dalam Proses Pengambilan Keputusan.pdf. 8.
<https://jurnal.unai.edu/index.php/teika/article/view/2327/1690>
- Sukanti, Astuti, Rohmawati, Ananta, A. A. (2022). Pengambilan Keputusan Dalam Kepemimpinan.pdf.
<http://www.journal.ikopin.ac.id/index.php/humantech/article/view/2029/1686>